

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang di percaya oleh *stakeholders* dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan. Seorang Akuntan publik memiliki tugas dalam meningkatkan keandalan dari laporan keuangan yang ada, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi laporan yang andal dan dapat dipercaya sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan. Kualitas audit yang baik pada suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan hasil temuan audit serta laporan audit yang sesungguhnya dilaporkan oleh seorang auditor. Putrina *et al.* (2015) pada dasarnya, hasil audit mampu meningkatkan kualitas informasi, namun dalam prakteknya masih terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit salah satunya yaitu *fee* audit.

Adanya pedoman dalam menentukan jumlah *fee* audit yang harus dibayar oleh perusahaan ternyata tidak menjamin karena selama ini masih banyak pemberian *fee* audit yang bervariasi. Total *fee* audit yang diberikan yaitu berdasarkan tawar menawar antar auditor dan kliennya. Fase tawar menawar yang berbeda dalam menentukan *fee* audit pada perusahaan yang akan di audit dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *fee* audit yang akan diperoleh. Kasus *fee* audit merupakan kasus yang dilematis, karena auditor

akan di tuntutan untuk dapat independen dalam melakukan audit tetapi di sisi lain seorang auditor juga harus mendapatkan *fee* dari klien atas jasa yang diberikan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya *fee* audit yang diperoleh auditor. Berdasarkan penelitian Nugrahani (2013) menguraikan bahwa jumlah rapat dewan komisaris, independensi komite audit, internal audit, independensi dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit. Sedangkan karakteristik auditor, ukuran perusahaan, dan anak perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit.

Hazmi dan Sudarno (2013) meneliti hubungan struktur *governance* dan internal audit terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menguraikan bahwa ukuran dewan komisaris dan internal audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Namun, independensi komite audit, ukuran komite audit, komisaris independen, intensitas rapat dewan komisaris, dan keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit.

Fee audit merupakan honorarium yang dibebankan pada akuntan publik berdasarkan jasa audit yang dikerjakan pada laporan keuangan klien. Berdasarkan surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia tanggal 2 Juli 2008 nomor KEP.24/I-API/VII/2008 mengenai kebijakan penentuan *fee* audit yang ketentuan tersebut harus dijadikan acuan bagi semua Institut Akuntan Publik Indonesia dalam menentukan jumlah imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikan..

Octavia (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan ukuran KAP terhadap *fee* audit eksternal. Penelitian ini menunjukkan independensi dewan komisaris, intensitas pertemuan komite audit, intensitas pertemuan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee* audit. Sedangkan ukuran dewan

komisaris, ukuran perusahaan, anak perusahaan, ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *fee* audit

Kadek dan Indra (2016) meneliti hubungan komposisi karakteristik komite audit, dewan komisaris dan manajemen laba pada *fee* audit. Penelitiannya menunjukkan intensitas pertemuan komite audit dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif, sedangkan jumlah komite audit memiliki pengaruh negatif pada *fee* audit. Independensi dewan komisaris, independensi komite audit, manajemen laba tidak terbukti berpengaruh pada *fee* audit.

Hartadi (2012) melakukan penelitian mengenai hubungan rotasi kap, reputasi auditor, *fee* audit terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia. Hasil dari penelitiannya menunjukkan *fee* audit memiliki pengaruh secara signifikan pada kualitas audit. Sedangkan variabel rotasi kap dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.

Untuk penentuan besar kecilnya *fee* audit, sangat di pertimbangkan akan kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor, auditor yang dapat memberikan opini audit yang berkualitas akan berdampak baik untuk para pemakai laporan keuangan yang di audit oleh auditor tersebut. Di sisi lain sesuatu hal yang memiliki kualitas yang baik akan meningkatkan biaya yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan kualitas tersebut. Salah satu contoh biaya yang dikeluarkan adalah *fee* audit, dimana *fee* audit yang dikeluarkan apakah sudah sesuai dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor.

Dalam penelitian Hartadi (2012) menyatakan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh secara signifikan pada kualitas audit. Dalam penelitian ini, peneliti belum menganalisis tentang faktor apa saja yang menyebabkan pemberian *fee* audit yang akan berdampak pada kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hazmi dan Sudarno (2013) yang meneliti

hubungan struktur *governance* dan internal audit terhadap *fee* audit belum menghubungkan hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui determinan *fee* audit dengan melihat peran struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap *fee* audit serta *corporate governance* yang meliputi proporsi komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, ukuran komite audit dan dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. Penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan beberapa alasan sebagai berikut: (i) perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar (paling banyak terdaftar di BEI), sehingga dianggap dapat mewakili dari keseluruhan emiten yang terdaftar di BEI., dan (ii) Perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan jenis usaha lain, serta terdiri dari beberapa sektor. Meskipun terdiri dari berbagai macam sektor, perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang serupa yaitu sama -sama memproduksi dan menghasilkan produk.

Penelitian ini menguji kembali penelitian Hartadi (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada variabel yang ditambahkan yaitu *corporate governance* dan struktur kepemilikan. Alasan penggunaan variabel *corporate governance* karena tugas seorang akuntan selama ini belum secara keseruan menerapkan serta mewujudkan *good governance*. Oleh sebab itu tuntutan terhadap terwujudnya *good governance* (tata kelola yang baik) sangat dibutuhkan, baik oleh perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur termasuk KAP. Tugas seorang auditor dalam hal ini harus lebih diberdayakan baik secara internal

(KAP) maupun (*stakeholder*) agar berkontribusi yang lebih besar dalam pengimplementasian *good governance* tersebut.

Keterbaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah Menguji *fee* audit dengan menggabungkan penelitian kualitas audit. Beberapa penelitian yang telah dilakukan masih sedikit yang melakukan pengujian apakah *fee* audit yang diberikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hazmi dan Sudarno (2013) yang meneliti hubungan struktur *governance* dan internal audit terhadap *fee* audit masih meneliti hanya sebatas *fee* audit tidak menjelaskan apakah pemberian *fee* audit yang tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas yang di berikan oleh auditor

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka penelitian ini akan dilakukan pada determinan *fee* audit yang meliputi *corporate governance* dan struktur kepemilikan guna untuk mendapatkan pengaruh terhadap *fee* audit dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka determinan *fee* audit yang akan di teliti yaitu *corporate governance* dengan proksi sebagai berikut: proporsi komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah rapat komite audit dan ukuran komite audit. Struktur kepemilikan: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *fee* audit?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *fee* audit?
3. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *fee* audit?
4. Apakah jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap *fee* audit?
5. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap *fee* audit?
6. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *fee* audit?
7. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris, yaitu :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *fee* audit.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap *fee* audit.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh proporsi komisaris independen terhadap *fee* audit
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap *fee* audit
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap *fee* audit.

6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran komite audit terhadap *fee* audit.
7. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat di bidang teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu dan wawasan mengenai *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap *fee* audit dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat di bidang praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan agar mengetahui apakah jumlah *fee* audit yang diberikan sesuai dengan kualitas audit yang di sajikan. Pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan kualitas audit yang di sajikan dalam mengambil sebuah keputusan.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk pemerintah sebagai salah satu regulator yang memiliki wewenang dalam penentuan kebijakan *fee* audit agar *fee* yang diberikan sesuai dengan kualitas audit yang di sajikan